



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 16058-16071

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Membuat Tempat Lebih Baik: Kesadaran Lingkungan dan Place Attachment dengan Perilaku Pro Lingkungan pada Mahasiswa di Kampus

Virda Rahma Yulinda<sup>1✉</sup>, Faisal Adnan Reza<sup>2</sup>, Annisa Fitriani<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: [virdarahma777@gmail.com](mailto:virdarahma777@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Perilaku pro lingkungan ialah sikap seseorang dalam usaha memelihara lingkungan hidup dan mengurangi efek kerusakan lingkungan. Permasalahan yang terjadi pada lingkungan hidup disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat. Adapun tujuan ditelitinya hal ini untuk mengetahui hubungan kesadaran lingkungan dan place attachment dengan perilaku pro lingkungan mahasiswa di kampus. Metodenya menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana sampelnya diambil melalui teknik accidental sampling berjumlah 318 mahasiswa aktif pada sebuah kampus. Kemudian dalam menganalisis data peneliti memakai uji regresi linear berganda. Hasilnya membuktikan variabel kesadaran lingkungan serta place attachment yang positif serta signifikan berpengaruh dengan variabel pro lingkungan, dimana R-value sebesar 0.483; R-square sebesar 0.233 dengan nilai F sebesar 47.877 dan P-value sebesar  $<0.001$  ( $p < 0.001$ ). Hal ini berarti makin tinggi kesadaran lingkungan dan place attachment maka perilaku pro lingkungan makin tinggi pula dan begitupun sebaliknya.

Kata Kunci: *Kesadaran Lingkungan, Place Attachment, Perilaku Pro Lingkungan*

## Abstract

Pro-environmental behavior is a person's attitude in trying to preserve the environment and reduce the effects of environmental damage. Problems that occur in the environment are caused by a lack of public awareness. The aim of this research is to determine the relationship between environmental awareness and place attachment with students' pro-environmental behavior on campus. The method uses a quantitative approach, where the sample was taken using an accidental sampling technique totaling 318 active students on a campus. Then, in analyzing the data, researchers used a multiple linear regression test. The results prove that the environmental awareness and place attachment variables have a positive and significant influence on the pro-environment variable, where the R-value is 0.483; The R-square is 0.233 with an F value of 47.877 and a P-value of  $<0.001$  ( $p < 0.001$ ). This means that the higher the environmental awareness and place attachment, the higher the pro-environmental behavior and vice versa.

Keywords: *Environmental Awareness, Place Attachment, Pro-Environmental Behavior*

## PENDAHULUAN

Isu sampah tidak dapat dipisahkan dari sikap manusia yang kurang memperhatikan keadaan lingkungannya. Kebiasaan membuang sampah sembarangan telah menjadi kebiasaan dalam masyarakat dan dianggap sebagai rutinitas yang umum. Meskipun demikian, masyarakat sebenarnya menyadari sepenuhnya bahwa tindakan membuang sampah sembarangan memiliki dampak negatif terhadap lingkungan (Arlinkasari et al., 2018). Membuat lingkungan bersih akan membawa dampak positif bagi individu, dan sebaliknya, lingkungan yang tercemar akan membawa dampak buruk bagi individu (Febriyanti, 2016; Reksa et al., 2021).

Kerusakan lingkungan alam mengakibatkan ketidakseimbangan dalam lingkungan hidup. Banyak konsekuensi negatif yang timbul akibat kerusakan tersebut, misalnya tanah longsor, pencemaran, kebakaran, serta Lainnya, yang makin memperburuk kondisi bumi (Sugiarto & Gabriella, 2020). Berdasarkan Laporan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) serta SHLI (Status Lingkungan Hidup Indonesia) tahun 2022 yang diterbitkan oleh KLH RI (Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia) tercatat di Indonesia sekitar 33,04% telah terkontaminasi, utamanya di beberapa kota besar. Selain itu, keadaan udara juga mengalami peningkatan sebesar 5,62% dari tahun sebelumnya. Masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan bagi generasi yang mendatang. Ini berarti manusia memiliki tanggung jawab moral untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan menjaganya (Ambarfebrianti & Novianty, 2021).

Isu pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan dalam kehidupan manusia terletak pada potensi masalah yang dapat timbul jika tidak dikelola dengan baik. Membuang

sampah, terutama sampah plastik, secara sembarangan dapat menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan (Erlyani & Zwagery, 2018; Johan et al., 2020). Guna menghindari akibat negatif dari kerusakan lingkungan, perlu adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menerapkan perilaku pro-lingkungan (Arlinkasari et al., 2018).

Perilaku pro lingkungan yaitu upaya guna mengurangi lingkungan yang rusak. Hal tersebut menunjukkan taraf kepedulian seseorang pada lingkungan disekitarnya. Kebersihan dan kesehatan lingkungan mencerminkan sikap pro lingkungan yang berperan penting dalam mengurangi masalah yang muncul (Davis et al., 2009; Palupi & Sawitri, 2017). Pada dasarnya, perilaku ini dapat dimaknai sebagai sikap positif yang individu dan/atau kelompok yang melakukan guna melestarikan dan melindungi lingkungannya. Kaiser *et al.*, (2007) mengemukakan perilaku ini diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti menghemat energi, meminimalisir pemakaian *plastic*, melakukan daur ulang sampah, menanamkan pohon, serta memelihara kebersihan lingkungannya. Adapun sikap ini memiliki peran krusial dalam upaya menghidupkan kembali lingkungan. Upaya meningkatkan perilaku pro lingkungan mendapatkan perhatian dari pemerintah dan sektor swasta. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai program yang telah dilaksanakan, seperti program penanaman 1000 pohon, pengelolaan bank sampah, dan berbagai program lainnya. Program-program ini merupakan bentuk nyata terhadap perilaku pro lingkungan (Sejati *et al.*, 2022).

Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi perilaku pro lingkungan, diantaranya ialah pengetahuan lingkungan, sikap, keterlibatan emosi, kesadaran lingkungan, *locus of control*, prioritas, serta tanggung jawab (Kollmuss, A., & Agyeman, 2002). Sebuah *internal factor* yang memengaruhi perilaku tersebut ialah kesadaran lingkungan. Kesadaran terhadap lingkungan adalah langkah dan sikap yang bertujuan untuk menyadari seberapa pentingnya memiliki lingkungan yang sehat serta bersih. Kesadaran tersebut dapat diamati melalui sikap dan tindakan seorang individu ketika mereka merasa tidak terbebani (Amos Neolaka, 2008; Sánchez & Lafuente, 2010).

Menurut Utami (2020) Di Indonesia, kesadaran terhadap lingkungan mengalami peningkatan. Fenomena ini tercermin melalui munculnya seperti perayaan Hari Bumi (*Earth Day*), penerapan kebijakan bersepeda dalam perjalanan ke tempat kerja (*bike to work*), *Car Free Day* (Hari Bebas Kendaraan), serta berbagai gerakan lain yang membantu upaya melestarikan lingkungan serta mendorong kebiasaan semakin sehat. Hasil penelitian Sugiarto dan Gabriella (2020) menyatakan tingkat kesadaran mahasiswa terhadap perilaku ramah lingkungan tergolong tinggi, namun implementasinya dalam kehidupan sehari-hari masih tergolong sedang. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa telah memahami pentingnya perilaku pro lingkungan, namun belum sepenuhnya diwujudkan dalam

Tindakan yang nyata. Menurut Huang et al., (2019) Kesadaran lingkungan bukan hanya sebatas wacana, tapi perlu diwujudkan dalam tindakan nyata untuk menghasilkan dampak yang lebih besar. Pemuda, sebagai generasi penerus, memiliki energi dan kemauan yang kuat untuk menjadi garda terdepan dalam kepedulian terhadap lingkungan.

Perilaku pro lingkungan tidak hanya diakibatkan oleh faktor kesadaran lingkungan, namun disebabkan oleh kelekatan tempat/*place attachment* juga. Kelekatan tempat ialah ikatan emosional diantara seseorang dengan lingkungannya yang berkembang (Niemiec et al., 2017). Ikatan yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap suatu tempat adalah ekspresi dari perasaan "*at home*," yaitu timbulnya rasa memiliki yang terhubung dengan kampus mereka sendiri (Darmawan & Sihotang, 2020).

Perasaan emosional seseorang terhadap suatu tempat, yang disebut sebagai dengan "*place attachment*," melibatkan gabungan interaksi diantara afeksi dengan emosi, kepercayaan dengan wawasan, sikap, serta perbuatan yang menyertakan pemahaman kognitif yang berhubungan dengan tempat itu. Pada konsep tersebut, individu cenderung merasakan kebahagiaan ketika berada di suatu tempat dan merasa kesedihan ketika harus meninggalkannya (Purwanto & Harani, 2020). Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Trilestari et al., (2020) mengenai hubungan *place attachment* dan perilaku pro lingkungan terhadap pegawai qshe PT Adaro Indonesia membuktikan terdapat korelasi yang signifikan antara perilaku pro lingkungan dengan kelekatan tempat terhadap pekerja QSHE PT Adaro Indonesia. Adapun yang dikaji oleh Soopramanien (2019) menyatakan di Beijing, kelekatan tempat yang penduduk miliki memegang peran krusial yang menghubungkan sejumlah orang dengan *place attachment*, dan dengan begitu akan bisa meningkatkan keterlibatan individu itu pada perilaku pro lingkungan. Perasaan senang dan nyaman di suatu tempat tanpa disadari akan menarik diri kita untuk kembali lagi dan lagi. Kunjungan berulang ini, seiring waktu, menumbuhkan ikatan emosional yang kuat antara individu dan tempat (Sari et al., 2023).

Namun, penelitian mengenai hubungan kesadaran lingkungan dan kelekatan tempat dan *pro-environment behavior* di mahasiswa pada kampus masih terbatas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini ditujukan untuk mengisi celah tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Mengacu pada penjelasan tersebut, dibuat sebuah *hyphothesis*, yaitu terdapat hubungan antara kesadaran lingkungan dan *place attachment* dengan perilaku pro lingkungan.

## METODE PENELITIAN

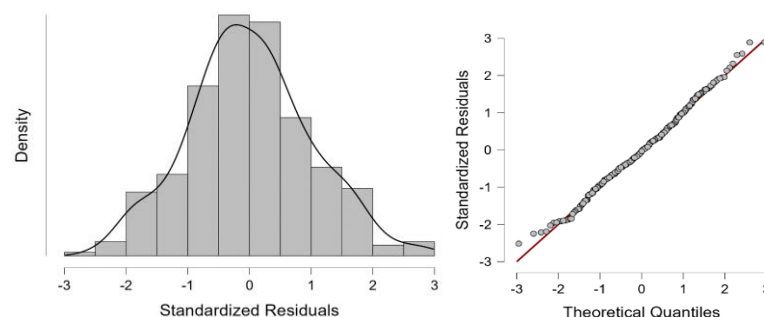
Hal yang diteliti dalam penelitian ini ialah *conventional quantitative research* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar *variable*. Partisipannya terdiri atas 318 mahasiswa aktif. Sampelnya diambil menggunakan *accidental sampling technique* (sampel acak) untuk memilih partisipan. *Technique* tersebut melibatkan pemilihan siapa yang peneliti temui secara tidak sengaja asalkan mereka memenuhi karakteristik populasi yang telah ditentukan dan dianggap cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2006). Penelitian ini menerapkan *multiple regression analysis technique* yang dibantu oleh *software JASP 16.0 for Windows* untuk mengolah serta menganalisis data (Malay, 2021).

Pengukuran *pro-environment behaviour variable* memakai skala *general ecological behaviour scale* yang dikembangkan oleh Kaiser *et al.*, (2007) dan telah diubah ke dalam Bahasa Indonesia oleh Ahmad (2019). *Scale* tersebut terdiri dari 33 item yang diadopsi tanpa perubahan dari Bilqisti *et al.*, (2023) dan memiliki reliabilitas 0,801. Kemudian Skala kesadaran lingkungan yang dipakai itu disusun atas dasar beberapa aspek kesadaran lingkungan dari teori Sanchez (Sanchez *et al.*, 2010). Adapun skalanya tersebut meliputi 18 item yang dilakukan perubahan (modifikasi) oleh peneliti sebagaimana item yang dikutip dari Aulia (2019) dan memiliki reliabilitas 0,870. Selanjutnya Skala *place attachment* yang diterapkan tersebut disusun mengacu pada sejumlah aspek *place attachment* yang mengacu pada teori Williams (Williams & Vaske, 2003). Skalanya terdiri atas 9 item yang penulis memodifikasi sesuai item yang dikutip dari Pratiwi (2020) dan memiliki reliabilitas 0,863.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Normalitas

lalah langkah yang penting sebelum melakukan analisis regresi yang tujuannya melakukan pemeriksaan terhadap data yang dihimpun mempunyai distribusi normal/tidak. Hasilnya dapat terlihat dalam grafik di bawah ini:

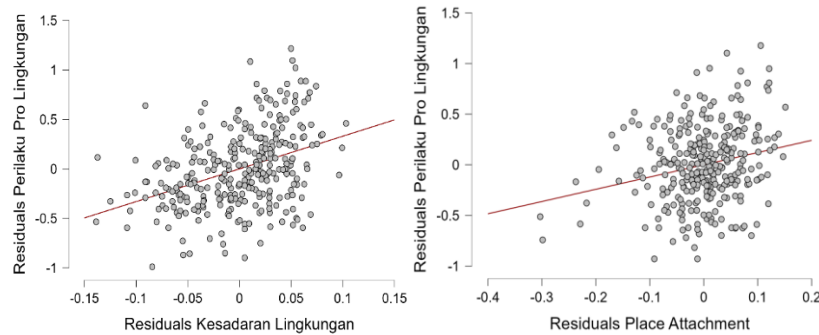


Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik hasil uji normalitas menunjukkan pola piramida, dengan persebaran titik di sekitaran garis lurus pada tabel sehingga grafik tersebut dinyatakan normal.

## 2. Uji Linearitas

Pengujian ini dilakukan guna menentukan ada tidaknya *linear correlation* di antara 2 (dua) variabel maupun lebih yang diuji. Analisis ini umumnya menjadi syarat sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linear (Yosepha, 2020).



Gambar 2. Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan uji linieritas memperlihatkan variabel *pro-environment behavior* mempunyai korelasi positif dengan kesadaran lingkungan dan *place attachment*. Hal ini dibuktikan dengan terbentuknya garis lurus terbalik pada kedua variabel tersebut.

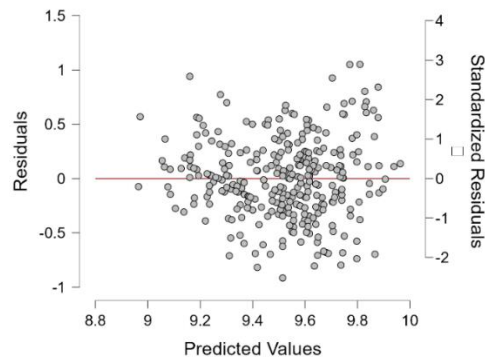
## 3. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kesadaran Lingkungan	0.919	1.088
<i>Place Attachment</i>	0.919	1.088

Berdasarkan tabel, *tolerance* bernilai 0,919 serta VIF: 1,088 membuktikan tidak terjadi multikolinieritas pada data. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $T > 0,10$  serta  $VIF < 10,00$ .

## 4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat pola tertentu dalam penyebaran residual pada regresi linear. Hal ini dapat dilihat dari grafik residual vs predicted value. Jika garis merah pada grafik tampak landai dan titik-titik data menyebar secara acak, maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak dipengaruhi oleh variabel lain dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 5. Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Model Summary – Perilaku Pro Lingkungan				
Model	r	r <sup>2</sup>	F	Sig.
H <sub>1</sub>	0.483	0.233	47.877	< .001

#### a. Uji hipotesis pertama

Berdasarkan hasil *hypothesis test* di tabel dapat diinterpretasikan terdapat korelasional yang *significant* diantara kesadaran lingkungan serta *place attachment* dan perilaku pro lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *correlation coefficient* (r) yaitu 0,483, dimana F-hitung yakni 47.877 dengan taraf signifikansinya <0.001 (p<0.001). Mengacu pada R-square (koefisien determinasi), yaitu 0,233 (23,3%) *variable* kesadaran lingkungan dan *place attachment* mempengaruhi perilaku pro lingkungan sebesar 23,3% sisanya 76,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar pengkajian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga

Variabel	R	Sig.	Keterangan
X <sub>1</sub> -Y	0.440	<0.001	Positif signifikan
X <sub>2</sub> -Y	0.316	<0.001	Positif signifikan

b. Uji hipotesis kedua

Tujuan pengujian tersebut guna menguji korelasi diantara kesadaran lingkungan dan *pro-environment behavior* terhadap mahasiswa menunjukkan hasil yang signifikan. Nilai (r), yakni 0,440, dimana taraf signifikan  $p < 0,001$  menunjukkan ada korelasi positif diantara kedua variabel itu. Kesimpulannya, hipotesis kedua dalam hal ini diterima. Hal tersebut berarti makin tinggi tingkat kesadaran lingkungan mahasiswa berarti *pro-environment behaviour* yang mereka tunjukkan makin tinggi.

c. Uji hipotesis ketiga

Uji ini tujuannya guna menguji korelasi antara kelekatan tempat dan *pro-environment behavior* di mahasiswa menunjukkan hasil yang signifikan. Nilai (r) = 0,316, dimana taraf signifikannya  $p < 0,001$  menunjukkan terdapat korelasional *positive* diantara kedua variabel itu. Simpulannya hipotesis ketiga ini diterima. Hal tersebut berarti makin tinggi taraf *place attachment* mahasiswa berarti *pro-environment behaviour* yang mereka tunjukkan makin tinggi juga.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tersebut bertujuan guna mengetahui bagaimana kesadaran lingkungan serta *place attachment* dengan *pro-environment behavior*. Sebelum analisis dengan uji asumsi dimulai, pengujian pra-syarat dilakukan. *Normality test* dilakukan agar data yang terdistribusi normal dapat diketahui, serta uji linieritas dilakukan dalam rangka mengetahui ada hubungan linier diantara *independent and dependent variable*.

Penelitian ini menguji tiga hipotesis menggunakan analisis statistik. Hipotesis pertama menyatakan ada korelasi diantara kesadaran lingkungan dan *place attachment* dengan *pro-environment behaviour*. Hasilnya dari analisis membuktikan korelasional yang signifikan diantara ketiga variabel tersebut, dimana *R-value* = 48,3% serta *F-value* = 47,877. Taraf signifikansi (P) 0,001, menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat signifikan. Artinya, kesadaran lingkungan dan *place attachment* secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 23,3% dalam menjelaskan *pro-environment behaviour*. Dari *output* analisis, hipotesis penelitian ini dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Retnaningsih (2019) menemukan kesadaran lingkungan memiliki pengaruh *significant* sebesar 35,7% pada sikap pro lingkungan. Adapun yang dikaji oleh Mafar (2018) juga memperlihatkan *place attachment* positif berpengaruh pada perilaku pro lingkungan sebesar 27%.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dengan nilai  $R = 0.440$  dan  $\text{sig} < 0.001$  yang menunjukkan hubungan positif antara kesadaran lingkungan dan *pro-environment*

*behavior*. Tingkat kesadaran individu pada lingkungannya yang makin tinggi akan membuat perilaku pro lingkungan yang mereka tunjukkan pun makin mengalami peningkatan. Sehingga individu dengan kesadaran lingkungan yang tinggi cenderung melakukan tindakan yang nyata untuk mendukung lingkungan, seperti daur ulang, dan menghindari produk-produk yang sekali pakai. Hal ini sesuai dengan kajian sebelumnya dari Mkumbachi *et al.*, (2020) yang mengemukakan kesadaran lingkungan yang lebih tinggi dan perilaku ramah lingkungan yang tinggi dimiliki oleh mayoritas siswa. Pengkajian berikutnya yang Sumarlan *et al.*, (2024) lakukan menyatakan kesadaran dan perilaku siswa terhadap lingkungan tergolong cukup tinggi, dapat dilihat dari kebiasaan mereka yang konsisten membuang sampah pada tempatnya, mencerminkan pemahaman mereka akan pentingnya memelihara lingkungan agar tetap bersih.

Lingkungan ialah tempat dimana kehidupan berkembang dan interaksi berlangsung (Pratiwi *et al.*, 2023). Kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan harus ditanamkan sejak dini kepada generasi muda, akan tetapi tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masih tergolong rendah (Chaniago *et al.*, 2023). Terbukti dengan adanya perusakan hutan akibat penebangan liar, pencemaran air, dan polusi udara di kota-kota besar adalah masalah mendesak yang harus segera diatasi dengan cara, membuat tempat itu lebih baik seperti meminimalisir aktivitas yang menghasilkan tumpukan sampah ialah langkah penting dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Beberapa strategi pengurangan sampah yang dapat dilakukan antara lain: Memilih produk dengan kemasan yang mudah didaur ulang, Menerapkan gaya hidup hemat energi untuk mengurangi konsumsi listrik, Melakukan kegiatan daur ulang dengan mengubah sampah plastik menjadi kerajinan dan sampah organik menjadi kompos (Junaidi & Utama, 2023). Kesadaran lingkungan pada diri manusia memiliki peran penting dalam membentuk sikap *positive* pada lingkungan hidupnya. Individu yang mempunyai kesadaran lingkungan nantinya bertindak serta berperilaku dengan baik dalam menjaga lingkungan di sekitarnya (Paramita & Yasa, 2015)

Selanjutnya untuk uji hipotesis yang ketiga yaitu *place attachment* yang mempengaruhi perilaku pro lingkungan, berdasarkan hasil penelitian hipotesis ketiga menunjukkan nilai  $R = 0.316$  dengan  $\text{sig.} < 0.001$  yang berarti ada *positive correlation* diantara kelekatan tempat dan *pro-environment behavior*. Individu yang memiliki kelekatan tempat yang tinggi akan meningkatkan *pro-environment behavior*. *Place attachment* umumnya terbentuk ketika individu terlibat aktif dalam aktivitas rutin dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Bagi para mahasiswa, kampus merupakan tempat yang penuh makna. Lingkungan kampus yang kondusif dan suportif dapat memotivasi mahasiswa untuk

mengambil tindakan aktif dalam menjaga dan melestarikan kampusnya (Salsabila & Yanuvanti, 2021). Hal tersebut selaras dengan pengkajian sebelumnya yang Sari et al., (2023) laksanakan, dimana *place attachment* berpengaruh terhadap perilaku pro lingkungan.

Terjalannya hubungan positif antara mahasiswa dan lingkungan kampus, misalnya membuang sampah sesuai tempat dan hemat menggunakan Listrik dapat menumbuhkan rasa keterikatan tempat pada diri mahasiswa (Ruixia Han, 2019). Selanjutnya untuk membuat tempat lebih baik, bisa menciptakan ruang terbuka hijau di kampus yang diharapkan dapat memberikan nilai estetika yang unik dan menyenangkan bagi para mahasiswanya. Ruang hijau ini tidak sekadar memberikan tempat yang nyaman untuk belajar serta bersantai, tapi bisa menjadi wadah bagi kegiatan interaksi sosial yang positif pula. Pengelolaan yang baik terhadap ruang terbuka hijau di kampus akan menghasilkan manfaat yang optimal, yaitu keindahan, kenyamanan, dan menjadi wajah baru sebagai icon kampus (Setiawan & Arsandrie, 2023).

#### SIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan di atas, didapatkan simpulan, yakni ada korelasi positif diantara kesadaran lingkungan, *place attachment*, dan perilaku pro-lingkungan pada mahasiswa aktif yang melibatkan 318 partisipan. Ditemukan bahwa ada *significant positive correlation* antara kesadaran lingkungan pada *pro-environment behavior*, menunjukkan makin tinggi kesadaran lingkungan mahasiswa maka perilaku pro lingkungannya makin tinggi juga. Temuan ini mendukung hipotesis pertama penelitian. Pengaruh positif signifikan juga ditemukan antara kelekatan tempat dan *pro-environment behavior*, yang memperlihatkan kelekatan tempat mahasiswa yang makin tinggi membuat *pro-environment behavior* mereka meningkat. Maka dapat disimpulkan hipotesis kedua ini diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarfebrianti, M., & Novianty, A. (2021). Hubungan orientasi nilai terhadap perilaku pro-lingkungan remaja. *Jurnal Ecopsy*, 8(2), 149. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.2021.09.015>
- Amos Neolaka. (2008). *Kesadaran lingkungan*. PT Rinika Cipta.
- Arlinkasari, F., Caninsti, R., & Prasetya, M. A. (2018). *Awareness of consequences*. 2(3), 235–241.
- Aulia, A. R. (2019). Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengurangi Sampah Plastik Di Kelurahan Pondok Labu. In *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Bela Sukma Bilqisti, Salsabila, M. S., Fitriani, A., & Aksir, R. P. (2023). Empati dan Sikap Terhadap Lingkungan dengan Perilaku Pro-Lingkungan pada Remaja Akhir. *Indonesian Psychological Research*, 5(1), 43–51. <https://doi.org/10.29080/ipr.v5i1.840>
- Chaniago, E., Lubis, A., & Ani, N. (2023). Penyuluhan menciptakan lingkungan hidup yang bersih dan sehat di Desa Bakaran Batu Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 3(1), 153–156. <https://doi.org/10.54123/deputi.v3i1.234>
- Darmawan, V., & Sihotang, S. T. (2020). Kajian place attachment kampus arsitektur Universitas Diponegoro. *Imaji: Jurnal Undip*, 9(2), 141–150. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/imaji/issue/download/1502/42>
- Davis, J. L., Green, J. D., & Reed, A. (2009). Interdependence with the environment: Commitment, interconnectedness, and environmental behavior. *Journal of Environmental Psychology*, 29(2), 173–180. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2008.11.001>
- Eryani, N., & Zwagery, R. V. (2018). Efektivitas Psikoedukasi Perilaku Pro-Lingkungan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pelestarian Sungai Bagi Siswa SDN Pekauman 1 Martapura Timur, Kabupaten Banjar. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 3(April), 525–530.
- Febriyanti, C. (2016). Pengembangan Skala Pengukuran Perilaku Pro Lingkungan: General Ecological Behavior (GEB) Scale. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, 2(2), 153–182.
- Huang, T. C., Lin, W., & Yueh, H. P. (2019). How to Cultivate an Environmentally Responsible Maker? A CPS Approach to a Comprehensive Maker Education Model. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 17(March), 49–64. <https://doi.org/10.1007/s10763-019-09959-2>

- Johan, Y., Renta, P. P., Muqsit, A., Purnama, D., Maryani, L., Hiriman, P., Rizky, F., Astuti, A. F., & Yunisti, T. (2020). Analisis Sampah Laut (Marine Debris) Di Pantai Kualo Kota Bengkulu. *Jurnal Enggano*, 5(2), 273–289. <https://doi.org/10.31186/jenggano.5.2.273-289>
- Junaidi, J., & Utama, A. A. (2023). ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN PRINSIP 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Studi Kasus Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 706–713. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4509>
- Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2002). Mind the Gap: Why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior? *Environmental Education Research*, 8(3), 239–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13504620220145401>
- Mkumbachi, R. L., Astina, I. K., & Handoyo, B. (2020). Environmental awareness and pro-environmental behavior: A case of university students in Malang city. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 25(2), 161–169. <https://doi.org/10.17977/um017v25i22020p161>
- Muhammad Nursalim Malay. (2021). *Belajar mudah dan praktis: analisis data dengan SPSS dan JASP*. CV Madani Jaya.
- Niemiec, R. M., Ardoin, N. M., Wharton, C. B., & Brewer, F. K. (2017). Civic and natural place attachment as correlates of resident invasive species control behavior in Hawaii. *Biological Conservation*, 209, 415–422. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2017.02.036>
- Nova Yulfiana Sari, Nefilinda, & Momon Dt Tanamir. (2023). The Influence of Environmental Knowledge, Place Attachment, and Ecoliteracy on Pro-Environmental Behavior of Class X and XII Students at SMA N 1 Sitiung. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(9), 2069–2086. <https://doi.org/10.55927/fjas.v2i9.5801>
- Palupi, T., & Sawitri, D. R. (2017). Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 214–217.
- Paramita, N. D., & Yasa, N. N. K. (2015). Sikap dalam Memediasi Hubungan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(2), 177–185. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.2.177>
- Pratiwi, C. (2020). *Hubungan Place Attachment Dengan Perilaku Pro Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata (Studi Di Sman 7 Pekanbaru)*. <http://repository.uin-suska.ac.id/29297/>

- Pratiwi, N., Apriani, R. N., & Satrio, P. (2023). Peduli Kebersihan Untuk Mewujudkan Lingkungan Yang Sehat Dan Asri. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(3).
- Purwanto, E., & Harani, A. R. (2020). Understanding the place attachment and place identity in public space through the ability of community mental map. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 402(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/402/1/012024>
- Reksa, M. A., Zahara, J. P., Faradilla, P., & Syahbudi, M. (2021). Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Binjai Utara Provinsi Sumatera Utara. *Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA*, 2(1), 35–48.
- Retnaningsih, I. (2019). *Pengaruh Insentif, Gaya Hidup Dan Kesadaran Lingkungan Terhadap Perilaku Pro Lingkungan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Skripsi* (Vol. 1, Issue 1). <https://lib.unnes.ac.id/29614/1/7101413025.pdf>
- Ruixia Han, & Jian Xu. 2019. The Influence of Place Attachment on Pro-Environmental Behaviors: The Moderating Effect of Social Media. *Int J Environ Res Public Health*, 16(24), doi: 10.3390/ijerph16245100.
- Salsabila, G., & Yanuvanti, M. (2021). Pengaruh Place Attachment terhadap Pro-Environmental Behavior pada Mahasiswa UNISBA. *Prosiding Psikologi*, 7(2), 552–561.
- Sanchez, Manuel Jimenez dan Lafuente, R. (2010). Defining and measuring environmental consciousness. *Revista Internacional de Sociologia (RIS)*, 68(3), 731–755.
- Sánchez, M. J., & Lafuente, R. (2010). Defining and measuring environmental consciousness. *Revista Internacional de Sociologia*, 68(3), 731–755. <https://doi.org/10.3989/ris.2008.11.03>
- Sejati, A. E., Nursalam, L. O., Hariyanto, E., Sailan, Z., Hasan, S., & Arisona. (2022). Gerakan Tanam 1000 Pohon untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(3), 175–182. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v3i3.597>
- Setiawan, B., Afiff, A.Z., & Heruwasto, I. 2021. The role of norms in predicting waste sorting behavior. *Journal of Social Marketing*, 11 (3), 224 - 239. <https://doi.org/10.1108/JSOCM-05-2020-0088>.
- Setiawan, E., & Arsandrie, Y. (2023). Green Open Space sebagai Fasilitas Belajar di Lingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur*, 576–585. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/siar/article/view/3021>

- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 260. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>
- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk penelitian*. CV Alfabeta.
- Sumarlan, A., Darmawan, M., & Fahrezi, M. A. (2024). *Tingkat Kesadaran dan Kepedulian Siswa SMA Negeri 1 Talaga terhadap Lingkungan Sekitar*. 2(2).
- Trilestari, N., Istiqomah, E., Achmad, A., Psikologi, P. S., Kedokteran, F., Lambung, U., Jl, M., Yani, A., Kalimantan, B., & Kode, S. (2020). Hubungan Kelekatan Tempat Dengan Perilaku Pro\_Lingkungan Pada Karyawan QHSE PT. ADARO INDONESIA. *Jurnal Kognisia*, 3(2015), 78–84.
- Utami, K. S. (2020). Green Consumers Behavior: Perilaku Konsumen dalam Pembelian Produk Ramah Lingkungan. *Management, Cooperatives, and Entrepreneurship*, 9(2), 208–223. <http://ejournal.up45.ac.id/index.php/maksipreneur/article/download/499/526>
- Williams, D. R., & Vaske, J. J. (2003). The Measurement of Place Attachment: Validity and Generalizability of a Psychometric Approach. *Forest Science*, 49(6), 830–840. <https://doi.org/10.1093/forestscience/49.6.830>
- Yosepha, C. K. S. dan S. Y. (2020). PENGARUH GREEN MARKETING DAN BRAND IMAGE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK THE BODY SHOP INDONESIA (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @TheBodyShopIndo). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i1.371>